

**IDENTIFIKASI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LAMPAU*
KARYA SANDI FIRLY DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS VIII SMP**

Oleh:
Kurniawan Ni'am Sofi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kurniawan_niam@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) karakter tokoh utama dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly; (2) nilai-nilai pendidikan novel *Lampau*; (3) penerapan pembelajaran novel *Lampau* di Kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Objek penelitian ini berupa tokoh utama "Sandayuhan" dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly. Fokus penelitian berupa karakter tokoh utama "Sandayuhan", nilai-nilai pendidikan dan pembelajarannya di kelas VIII SMP. Sumber data berupa kutipan-kutipan novel *Lampau* karya Sandi Firly. Instrumen penelitiannya berupa kertas pencatat data, kartu data, dan alat tulis lainnya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik sampling. Teknik analisis data dilakukan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) identifikasi karakter tokoh utama dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly, meliputi: (a) keyakinan dan perjuangan dalam menggapai mimpi menuntut ilmu dan, (b) sikap semangat serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita; (2) nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau* antara lain: (a) nilai pendidikan religious novel *Lampau* dapat dilihat ketika Sandayuhan beribadah, selalu berbuat baik, bersedekah, berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, (b) nilai pendidikan moral novel *Lampau* dapat dilihat ketika Sandayuhan bersikap sabar, ramah, penuh keikhlasan, kasih sayang dan menjauhi sifat sombong, (c) nilai pendidikan sosial novel *Lampau* dapat dilihat ketika Sandayuhan membantu dan memberi dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitarnya, (d) nilai pendidikan budaya novel *Lampau* dapat dilihat budaya yang tercermin dari upacara adat yang dilakukan oleh suku Dayak Maratus dari budaya Kalimantan Selatan; (3) skenario pembelajaran novel *Lampau* di kelas VIII SMP berdasarkan pada Standar Kompetensi 13. memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dan Kompetensi Dasar 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Dalam pembelajaran novel *Lampau* karya Sandi Firly digunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode proyek. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan ialah pelacakan pendahuluan, penentuan sikap praktis, introduksi, penyajian, dan tugas-tugas praktis.

Kata kunci: tokoh utama, nilai pendidikan, dan skenario pembelajaran di SMP

A.PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Karya imajinatif tersebut terlahir dari kreasi dan juga daya khayal pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Karya sastra sebagai karya imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Secara harfiah, *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam sebuah cerita baik novel maupun cerpen, terdapat minimal dua jenis tokoh dilihat dari perannya dalam cerita. Kedua tokoh tersebut adalah tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama adalah tokoh sentral yang menjadi pusat cerita. Dengan kata lain, tokoh utama adalah tokoh yang diceritakan. Ciri-ciri tokoh ini adalah muncul dari awal cerita sampai akhir. Tokoh yang lain adalah tokoh pendamping. Tokoh ini biasanya hanya mendampingi atau menyertai keberadaan tokoh utama. Peran tokoh pendamping biasa dalam bentuk teman dari tokoh utama, orang tua, saudara, atau yang lainnya.

Tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku cerita. Abrams memaparkan tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2012: 165). Untuk menggambarkan perwatakan atau karakter tokoh dalam sebuah cerita, ada beberapa cara yang dapat kita lakukan cara pertama adalah cara secara langsung atau analisis. Cara ini artinya kita sebagai penulis cerita secara langsung memberikan dan menyebutkan karakter tokoh cerita yang kita buat. Cara yang kedua adalah secara tidak langsung atau secara dramatis. Cara kedua ini pengarang tidak menyebutkan karakter tokohnya. Namun demikian, pembaca akan dapat menyimpulkan sendiri karakter tokoh yang ada.

Novel *Lampau* karya Sandy Firly diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang lelaki dari Loksado, Kalimantan. Sandy Firly, memulai karier menulisnya sejumlah cerita pendek yang di publikasikan di media cetak nasional, antara lain *KOMPAS* dan Jurnal Cerpen Indonesia. Novel perdananya membawa pada perhelatan *Ubud Writers dan Readers Festival (UWRF)* di Ubud Bali.

Novel *Lampau* adalah cerita seorang lelaki dari Loksado bernama Sandayuhan tinggal di pedalaman Kalimantan Selatan, yang ingin keluar dari dunia kampungnya yang terbatas, untuk menjadi bagian dunia yang lebih luas melalui jalan mengakrabi sastra. Sebagai tokoh yang tak suka matematika, dalam mengisahkan hidupnya ia menggunakan ungkapan lokal untuk menggambarkan jarak, jumlah, dan semacamnya. Rasa pantang menyerah untuk meraih mimpi sebagai penulis novel diawali dari usia kecil yang sudah gemar membaca novel walaupun di tentang oleh ibunya yang menginginkan putra satu-satunya menggantikan dirinya yang sudah tua dan sakit-sakitan karena Sandayuhan adalah keturunan seorang dukun Balian dari Dayak Maratus. Namun takdir berkata lain, setelah tamat sekolah dasar Sandayuhan masih ingin belajar dan diantar oleh pamannya masuk ke pesantren di Banjarbaru. Ia diterima di Madrasah Tsanawiyah dan tinggal di pesantren Darul Ilmi dengan biaya gratis. Pada masa itulah Sandayuhan mulai menulis catatan cerita novel.

Novel *Lampau* karya Sandy Firly tidak seperti novel-novel “motivasi” atau edukasi lainnya, dalam novel ini tidak memperlihatkan keberhasilan pendidikan dari satu sisi; tamat kuliah dan bekerja. Sandayuhan ternyata tidak berhasil menamatkan bangku pesantren karena ia memutuskan keluar setelah difitnah oleh anak pendonor pondok. Ia menjalani pendidikan sendiri secara langsung dalam kehidupan yang lebih luas. Menjadi buruh angkut di Pelabuhan Laut Bandarmasih, naik kapal ke Surabaya, lalu naik kereta api ke Jakarta. Terdampar di Jakarta menjadi pekerja kasar di sebuah pasar, Ayuh tetap menghikmati suka-duka hidupnya. Ia berhasil di satu titik mengangkat taraf

hidupnya lebih baik menjadi seorang penulis novel yang di muat di salah satu media cetak, namun ia akhirnya memutuskan pulang menemui ibu dan kampung halamannya.

Alasan penulis memilih novel *Lampau* ialah ingin mengetahui bagaimana pengarang melukiskan karakter tokoh utama "Sandayuhan" dan nilai-nilai pendidikan. Novel ini disajikan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami. Tokoh "Sandayuhan" dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly mengisahkan perjuangan seorang lelaki dari Loksado dalam meraih cita-cita sebagai seorang penulis novel, ia sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Banjarbaru walaupun tidak tamat. Oleh karena itu, penulis memilih pembelajaran di SMP. Karya sastra khususnya novel juga mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak didik karena dengan memberikan pelajaran sastra dapat membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Menggunakan karya sastra guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa. Dengan pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengambil nilai-nilai yang baik untuk dicontoh.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah berikut ini: 1) bagaimanakah identifikasi karakter tokoh utama Sandayuhan dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly? 2) bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly? 3) bagaimanakah skenario pembelajaran identifikasi tokoh utama dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly?

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan: identifikasi tokoh utama novel *Lampau* karya Sandi Firly; nilai-nilai pendidikan pada novel *Lampau* karya Sandi Firly; penerapan pembelajaran novel *Lampau* karya Sandi Firly di kelas VIII SMP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung karakter tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti, kartu pencatat data serta alat tulisnya. Dalam pengumpulan data digunakan teknik sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian data informal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Hasil penelitian dan pembahasan data dari analisis novel *Lampau* karya Sandi Firly sebagai berikut:

1. Identifikasi tokoh utama dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly

Pada bagian ini peneliti membahas identifikasi tokoh utama dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly meliputi: a) Keyakinan dan perjuangan dalam menggapai mimpi menuntut ilmu dan b) sikap semangat serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Penggambaran sikap keyakinan tokoh yang bernama Sandayuhan dan perjuangan yang keras dan memperjuangkan dirinya mempunyai cita-cita sebagai seorang pelus novel terkenal melalui jalan hidup yang keras. Rasa pantang menyerah untuk meraih mimpi sebagai penulis novel diawali dari usia kecil yang sudah gemar membaca novel walaupun di tentang oleh Ibunya yang menginginkan putra satu-satunya menggantikan dirinya yang sudah tua dan sakit-sakitan karena Sandayuhan adalah keturunan seorang dukun Balian dari Dayak Maratus. Namun takdir berkata lain, setelah tamat sekolah dasar Sandayuhan masih ingin belajar dan diantar oleh pamannya masuk ke pesantren di Banjarbaru. Ia diterima di Madrasah Tsanawiyah dan tinggal di pesantren Darul Ilmi dengan biaya gratis. Pada masa itulah Sandayuhan mulai menulis catatan cerita novel.

2. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly

Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly yaitu:

Nilai pendidikan religius dapat dilihat ketika Sandayuhan beribadah, selalu berbuat baik, bersedekah, berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, nilai pendidikan moral novel *Lampau* dapat dilihat ketika Sandayuhan bersikap sabar, ramah, penuh keikhlasan, kasih sayang dan menjauhi sifat sombong, nilai pendidikan sosial novel *Lampau* dapat dilihat ketika Sandayuhan membantu dan memberi dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitarnya, nilai pendidikan budaya novel *Lampau* dapat dilihat budaya yang tercermin dari upacara adat yang dilakukan oleh suku Dayak Maratus dari budaya Kalimantan Selatan.

3. Rencana Pembelajaran Sastra di Kelas VIII SMP

Identifikasi tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau* karya Sandi Firly dapat digunakan sebagai pembelajaran di kelas VIII SMP sesuai standar kompetensi 13. memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dan kompetensi dasar 13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dapat diterapkan dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan metode proyek. Tahap penyajian meliputi; pelacakan pendahuluan, penentuan sikap praktis, introduksi, penyajian dan tugas-tugas praktis. Kegiatan pembelajarannya melalui dua kali pertemuan, dengan evaluasinya dilakukan melalui bentuk tes objektif maupun tes subjektif. Novel *lampau* karya Sandi Firly layak diajarkan di SMP sebagai bahan pembelajaran sastra karena di dalam novel ini banyak terkandung karakter yang positif dan nilai-nilai pendidikan (religius,moral,sosial,budaya) sehingga dapat dijadikan contoh bagi siswa sekaligus memotivasi siswa untuk terus belajar.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data yang bersumber dari rumusan masalah, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Karakter tokoh utama "Sandayuhan" dalam novel *Lampau* adalah keyakinan dan keutamaan menuntut ilmu, berbentuk: (a) keyakinan dan perjuangan dalam menggapai mimpi menuntut ilmu, serta (b) Sikap semangat dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita.
2. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lampau* meliputi: a) nilai pendidikan religius, mengajarkan untuk selalu beribadah, selalu berbuat baik, bersedekah, berdoa dan bersyukur kepada Tuhan; b) nilai pendidikan moral, terlihat dari sikap sabar, ramah, keikhlasan, kasih sayang dan menjauhi sifat sombong Sandayuhan kepada semua orang; c) nilai pendidikan sosial, saling membantu dan memberi dukungan kepada teman dan siapapun (orang lain) yang ada disekitar kita; d) nilai pendidikan budaya, tercermin dari adanya upacara adat yang dilakukan oleh suku Dayak Maratus dari budaya Kalimantan Selatan.
3. Skenario pembelajaran novel *Lampau* di kelas VIII SMP berdasarkan pada S Standar Kompetensi Mendengarkan 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan; (2) Kompetensi Dasar 13.1 Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: Peneliti berikutnya dalam mengkaji novel *Lampau* karya Sandi Firly agar mengkaji tokoh utama dengan kajian yang lain. Untuk meningkatkan apresiasi sastra, diharapkan adanya penelitian yang serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih baik dalam pembahasan yang berkaitan dengan tokoh utama, serta melengkapi buku acuan dalam penelitiannya agar hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.